

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2021

MetaArnesLumbanGaol¹, HelenaTheresiaSihotang², MoraHitaSitumorang³, JessicaSihombing⁴, LentinaTindaon⁵, KristiEndahNdilosaGinting, S.E., M.M.⁶, MellaYunita, S.E., M.Si⁷

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi,
Universitas PrimaIndonesia,
Universitas TjutNyakDhien

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat sejumlah fenomena terkait dengan Harga Saham yang ditemukan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dan diperoleh sebanyak 33 perusahaan sebagai sampel dengan 132 jumlah pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengujian koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Current Ratio*, ROE, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, ROE dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return on Equity, Return on Assets, Earning per Share, Harga Saham*

Abstract

This research is conducted because there are still a number of issues related to Stock Price at in the Consumer Goods Industry Sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2018-2021. Population in this research are 53 companies with 33 companies as sample and 132 total observations. The data analysis method used in this research are coefficient of determination, the F test and t test. Results of multiple linear regression analysis show that simultaneously, Current Ratio, ROE, ROA, and EPS have a significant effect on stock price. Partially, ROE and EPS have a significant positive effect on stock price, Current Ratio has a significant negative effect on stock price, meanwhile ROA has no significant effect on stock price.

Keywords: *Current Ratio, Return on Equity, Return on Assets, Earning per Share, Stock Price*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investor adalah pelaku pasar yang berperan dalam pasar saham. Evaluasi deposit yang tepat dapat membantu investor untuk mendapatkan keuntungan yang wajar dan meminimalkan risiko sehingga investor harus mempertimbangkan profitabilitas perusahaan sebelum menginvestasikan uang mereka. Saat memutuskan untuk membeli suatu saham, sebagian besar investor menggunakan analisis rasio, yaitu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu Current Ratio, ROE, ROA, dan EPS. Tabel di bawah ini memberikan informasi mengenai Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset dan Earning Per Share Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI 2018-2021.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Jumlah Modal	Total Aset	Laba Bersih	Harga Saham
ULTJ	2018	37.831.483	4.774.956	5.555.871	701.607	1.350
	2019	41.697.015	5.655.139	6.608.422	1.035.865	1.725
	2020	41.091.638	4.781.737	8.754.116	1.109.666	1.660
	2021	40.675.389	4.822.180	6.789.123	1.256.890	1.890
GGRM	2018	45.284.719	45.133.285	69.097.219	7.793.068	83.625
	2019	52.081.133	50.930.758	78.647.274	10.880.704	53.250
	2020	49.537.929	58.522.468	78.191.409	7.647.729	41.075
	2021	47.554.663	53.778.009	68.990.432	8.776.331	35.675
HMSP	2018	2.793.521	35.358.253	46.602.420	13.538.418	3.710
	2019	3.716.641	35.679.730	50.902.806	13.721.513	2.130
	2020	5.593.421	30.241.426	49.674.030	8.581.378	1.515
	2021	4.890.778	28.890.543	45.678.112	12.789.432	1.790

Sumber: www.idx.co.id

Salah satu fenomena sektor pasar saham seperti yang di alami perusahaan UL TJ dimana aset lancar perusahaan saat ini turun 1,01% sepanjang tahun 2020-2021, yang seharusnya perusahaan hanya mampu memanfaatkan aset lancar lebih rendah dari pada sebelumnya dalam menghasilkan penjualan sehingga harga saham akan menurun tetapi sebaliknya, harga saham malah mengalami kenaikan 13,85% sedangkan untuk perusahaan GGRM, total modal meningkat 14,9% pada tahun 2019-2020 dimana seharusnya seiring bertambahnya jumlah modal maka investor semakin tertarik sehingga menambah harga saham, namun harga saham tidak mengikuti yaitu turun 22,86% yang berarti perusahaan ini dalam kesulitan. Selain itu, jika dilihat dari laba

bersih yang dihasilkan GGRM pada 2018-2019 mengalami kenaikan signifikan 39,62% yang seharusnya mampu meningkatkan harga saham pula, namun yang terjadi malah sebaliknya, harga saham menurun drastis 36,32%. Untuk HMS, total aktiva perusahaan meningkat 9,22% Pada 2018-2019 yang seharusnya mampu semakin dimanfaatkan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan harga saham, namun yang terjadi adalah penurunan harga saham sebesar 42,58% yang berarti perusahaan ini bermasalah. Banyaknya penyebab penyebab lain yang berkemungkinan mempengaruhi harga saham dan fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang harga saham.

CR (current ratio) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan modal kerja. Semakin tinggi tarifnya, maka semakin baik. Nilai CR yang tinggi akan baik dari sudut pandang kreditur, tetapi tidak terlalu membantu dari sudut pandang pemegang saham.

Pengembalian modal adalah faktor lain yang harus dipertimbangkan investor. Peningkatan ROE memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan potensi pendapatan masa depan untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan. Minat investor yang meningkat akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Meskipun ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, semakin tinggi ROA, semakin menguntungkan perusahaan dalam hal pemanfaatan aset.

Laba per saham menunjukkan laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Perusahaan dengan laba per saham tinggi memiliki keuntungan yang tinggi dan sebaliknya. EPS yang rendah berarti perusahaan tidak dapat memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika tinggi maka harga saham akan cenderung naik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2018-2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan manajemen perusahaan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga mereka dapat lebih cermat dalam menilai kondisi perusahaan untuk berinvestasi.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Jumingan (2014:124), rasio perputaran yang tinggi baik dari sudut pandang kreditur, tetapi tidak terlalu membantu dari sudut pandang pemegang saham, karena bukan modal kerja yang dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Evi Nurhandayani (2022), nilai CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena mengindikasikan jumlah uang yang besar dalam perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan, bahkan jika CR yang lebih rendah mengakibatkan saham yang lebih rendah perusahaan harga.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) nilai Current Ratio yang rendah mengakibatkan turunnya harga pasar saham perusahaan yang terkait, tetapi jika terlalu tinggi juga belum bisa dikatakan baik karena banyak dana perusahaan yang menganggur (sedikit aktivitas) disaat tertentu dan dapat mengurangi laba perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Brigham (2015:150), jika ada ROE yang tinggi menggunakan hutang yang tinggi, harga saham mungkin lebih rendah dari seharusnya dengan hutang yang rendah dan ROE yang rendah.

Menurut Hani (2015,120), perusahaan yang lebih menghargai keamanan dalam sistem pembelian memiliki ROE yang lebih rendah daripada perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai operasinya.

Menurut Houston dan Brigham (2010:133) dalam penelitian Sanjaya Tomi (2015) rasio ini merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi yang mereka peroleh. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang baik maka minat investor terhadap saham perusahaan akan semakin besar.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Menurut Prasetyorini (2013:194), ROA yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik dan mendorong investor untuk berpartisipasi dalam peningkatan pesanan

saham. Karena laba perusahaan meningkatkan pendapatan saham perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam membeli saham perusahaan tersebut. Karena semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan akan meningkat.

Menurut Kasmir (2014:202), semakin baik suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai ROA-nya. Peningkatan pertumbuhan laba ROA perusahaan akan berdampak pada return investor yang akan melihat return yang lebih tinggi.

Menurut Mardiyanto (2009) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Makin besar ROA, makin besar pula tingkat keuntungan yang di capai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (DENDAWIJAYA, 2003).

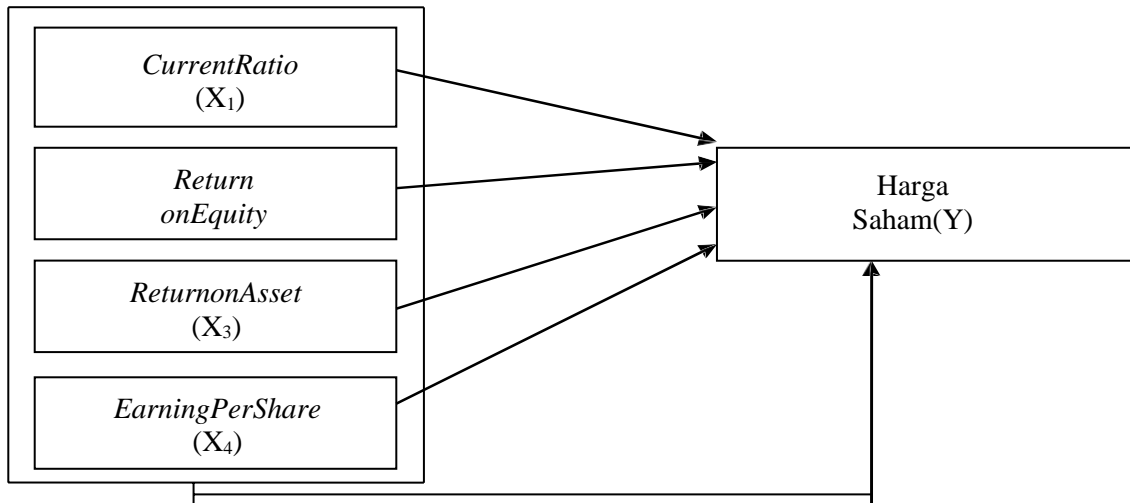
Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2006:207), EPS yang rendah berarti manajemen tidak dapat memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan EPS yang tinggi, kepentingan partisipan.

Menurut Hery (2005), semakin tinggi indeks maka semakin baik, karena harga saham cenderung naik. Peningkatan indeks EPS menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba per sahamnya, membuat investor percaya pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen per saham yang lebih tinggi.

Menurut Putu Dina Dan Suryana (2013) menyatakan bahwa hasil EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian Raden Neneng Rina dan Aryati (2008) bahwa EPS memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun jika diamati nilai EPS yang rendah tidak selalu akan menunjukkan harga pasar saham yang rendah pula. Hal ini terjadi karena harga pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh nilai EPS tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti fluktuasi kurs, volume dan frekuensi transaksi pasar, kondisi ekonomi, tingkat inflasi, dan faktor-faktor lainnya.

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini:



II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Populasi penelitian ini yaitu 53 Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Sampel yang dipergunakan di penelitian ini ialah sejumlah 33 sampel dalam waktu empat tahun dan total sampel pengamatan sejumlah 132 sampel perusahaan dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan melalui cara *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel melalui kriteria. Adapun kriteria yang ditentukan ialah :

Tabel 2.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2021	53
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2021	(6)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian tahun 2018-2021	(14)
	Jumlah Sampel	33
	Total Sampel=4x33	132

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik mengumpulkan datanya ialah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:225), dokumen ialah rekam jejak peristiwa yang telah terjadi. Sebuah dokumen dapat berupa gambar, karya monumetar dan tulisan-tulisan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dijalankan meliputi dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan melalui *software* SPSS20.

Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) mengungkapkan jika uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apakah pada model regresi, sebuah variabel residual mempunyai pendistribusian normal. Terdapat 2 cara dalam menentukan apa residual memiliki distribusi normal atau tidak ialah melalui analisa grafik atau pun pengujian statistik.

Uji Multikolinearitas

Ghozali(2016:103)mengungkapkan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apa model regresi di dapati adanya korelasi antara variabel bebas(independen). Cara yang digunakan untuk melihat multikolinearitas melalui nilai *tolerance*>0,10 serta *variance inflation factor*(VIF)<10 artinya tidaklah di dapati multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apakah pada model regresi linear ada korelasi di antara kesalahan residual di periode t dengan kesalahan residual di periode t-1.Dalam rangka menentukan terdapat atau tidak autokorelasi bisa dijalankan melalui uji *Durbin-Waston*(*DWTest*)dimana Durbin-Watson tidaklah terdapat autokorelasi positif maupun negatif jika $du < d < 4 - dl$.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali(2016:134) menyatakan uji ini mempunyai maksud untuk mengukur apakah model regresi mengalami ketidaksamaan atau perbedaan *variance* atas residual satu pengamatan menuju pengamatan lainnya. Cara yang digunakan dengan melihat grafikdan uji statistik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini melalui penggunaan analisa regresi linear berganda. Ghozali (2016:8) menyatakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel terikat. Penelitian ini mempunyai maksud agar melihat pengaruh variabel terikat bagi variabel dependen. Model regresi linear berganda yang dipergunakan ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (5)$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4}$: Besaran koefisien regresi X

X_1 : *Current Ratio*

- X_2 : Return onEquity X_3
:Returnon Asset X_4
: Earning perShare
e : Standarerror($\alpha=5\%$)

Koefisien Determinasi

Ghozali (2016:95) mengatakan koefisien determinasi *Adjusted R Square* bertujuan untuk menghitung sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variabel yang bebas.

Pengujian Hipotesis Simultan(UjiF)

Ghozali (2016:96) mengungkapkan uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Parsial(Ujit)

Ghozali (2016:97) menyatakan bahwa t-statistik biasanya menunjukkan pengaruh variabel penjelas pada seseorang atau orang yang terkait untuk menjelaskan variasi variabel independen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel3.1 Statistik Deskriptif

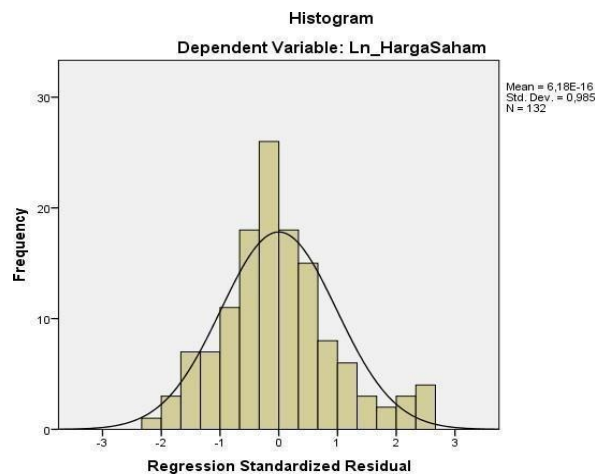
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Currentratio	132	,58371	13,30906	2,9428587	2,51291320
ROE	132	,00065	2,24458	,2007494	,31191791
ROA	132	,00050	,92100	,1066966	,11734670
EPS	132	,00855	5654,99	278,2522	744,13222
HargaSaham	132	141	83625	4297,70	10045,309
ValidN(listwise)	132				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

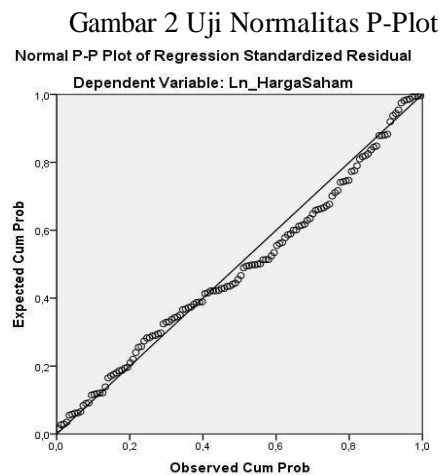
1. *Current Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,58371 terdapat pada PT Nippon
2. Indosari Corpindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 13,30906 terdapat pada PT MERCK Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 2,9428587 dan nilai standar deviasi sebesar 2,51291320.

3. ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0,00065 Pada PT Chitose Internasional,Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,24458 Pada PT MERCK,Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,2007494 dan nilai standart deviasi sebesar 0,31191791.
4. ROA mempunya ini lai minimum sebesar 0,00050 Pada PT Chitose Internasional,Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,92199 Pada PT Merck,Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,10669660 dan standart deviasi sebesar 0,11734670.
5. EPS mempunyai nilai minimum sebesar 0,00855 pada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce,Tbk dan nilai maksimum sebesar 5654,99291 Pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia,Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 278,2522563 dan standart deviasi sebesar 744,13222677.
6. Harga Saham mempunyai nilai minimum sebesar 141 Pada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce,Tbk dan nilai maksimum sebesar 83,625 Pada PT Pyridam Farma,Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 4297,70 dan standart deviasi sebesar 10045,309.

Gambar 1 Uji Normalitas Histogram



Grafik histogram memperlihatkan bahwa grafik kurva yang sudah condong simetris (U) dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal.



Grafik normalitas P-Plot di atas di lihat bahwa data sudah menyebar mengikuti garis diagonal. Penyebarannya hampir sudah seluruh mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik P-Plot sudah berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov Test (K-S)*

		Unstandardized Residual
N		132
NormalParameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	1,08510983
	Absolute	,077
MostExtremeDifferences	Positive	,077
	Negative	-,043
Kolmogorov-SmirnovZ		,888
Asymp.Sig.(2-tailed)		,409

Hasil uji normalitas *Kolomogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,409 > 0,05 dengan demikian bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Tabel 5.1 Uji Multikolinearitas

Model	CollinearityStatistics	
	Tolerance	VIF
1	LN_CurrentRatio	,929 1,076
		,722 1,385
	LN_ROE	,588 1,701
	LN_ROA	,715 1,398
	LN_EPS	

Nilai VIF variabel bebas *current ratio* sebesar 1,076 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,929 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas. ROE memiliki nilai

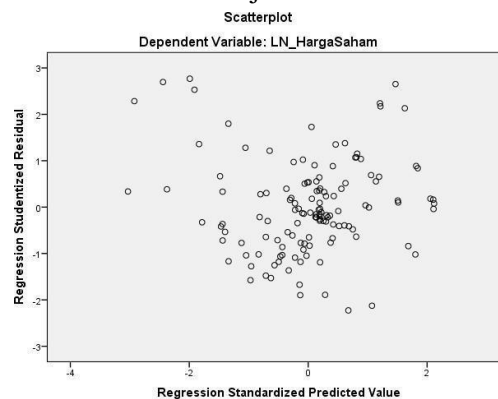
VIF sebesar 1,385 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,722 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas. ROA memiliki nilai VIF sebesar 1,701 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,588 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas. EPS memiliki nilai VIF sebesar 1,701 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,588 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 6.1 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,101

DW yang diperoleh adalah 2,101 nilai *dl* dan *du* yang diperoleh dengan $K=4$ dan $n=132$ jadi, nilai *dl*=1,6539 dan *du*=1,7786. Nilai DW yang diperoleh lebih besar dan nilai *dl* lebih kecil dari *du* dan lebih kecil dari nilai $(4-du = 4-1,7786) = 2,2214$ yaitu $1,6539 < 2,101 < 2,2214$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatter plot tampak titik-titik memencardengan pola yang sudah teratur baik diatas maupun dibawah angka (0) pada sumbu Y dan tidak bergerombol di satu tempat, maka dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7.1 Uji Glejser

Model	Sig.
(Constant)	,000
1	
LN_CurrentRatio	,238
LN_ROE	,543
LN_ROA	,548
LN_EPS	,313

a. Dependent Variable: abs

Uji glejser diatas menyatakan bahwa nilai signifikan variabel *current ratio* sebesar 0,238. Nilai signifikan ROE sebesar 0,543. Nilai signifikan ROA sebesar 0,548. Nilai signifikan

variabel EPS sebesar 0,313 yang artinya bahwa dalam uji ini menyatakan data telah berdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas karena signifikan ke empat variabel > 0,05.

Tabel 8.1 Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7,193	,443
LN_Cur rentRatio	-,393	,145
LN_ROE	,152	,068
LN_ROA	,034	,098
LN_EPS	,229	,051

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

$$\text{Harga Saham} = 7,193 - 0,393 \text{ Current ratio} + 0,152 \text{ ROE} + 0,034 \text{ ROA} + 0,229 \text{ EPS}$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 7,193 yang menunjukkan variabel *current ratio*, ROE, ROA dan EPS dianggap nol (0) maka harga saham (Y) sebesar 7,193.
2. Nilai satuan regresi *current ratio* sebesar -0,393 menyatakan bahwa setiap penurunan *current ratio* 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,393 satuan.
3. Nilai satuan regresi ROE sebesar 0,152 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROE 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,152 satuan.
4. Nilai satuan regresi ROA sebesar 0,034 menyatakan bahwa setiap penurunan ROA 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,034 satuan.
5. Nilai satuan regresi EPS sebesar 0,229 menyatakan bahwa setiap kenaikan EPS 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,229 satuan.

Tabel 9.1 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare
1	,564 ^a	,318	,297

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_CurrentRatio, LN_ROE, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Nilai *adjusted r square* ini adalah sebesar 0,297 atau sebesar 29,7% yang artinya bahwa *current ratio*, ROE, ROA dan EPS menjelaskan variasi variabel harga saham sebesar 29,7% dan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini seperti NPM dan TATO.

Tabel 10.1 Uji F

ANOVA^a

Model	SumofSquares	df	MeanSquare	F	Sig.
Regression	72,001	4	18,000	14,821	,000 ^b
1Residual	154,248	127	1,215		
Total	226,249	131			

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_CurrentRatio, LN_ROE, LN_ROA

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dalam uji ini hasil dari F hitung adalah sebesar 14,821 dan F tabel ialah sebesar 2,44 yang artinya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $14,821 > 2,44$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa *current ratio*, ROE, ROA dan EPS berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.

Tabel 11.1 Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant) LN_Cur	16,233	,000
rentRatio	-2,702	,008
1	2,239	,027
LN_ROE	,351	,726
LN_ROA	4,489	,000
LN_EPS		

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil uji t tabel di atas menyatakan bahwa:

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,702 dan t_{tabel} sebesar 1,65685 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,2706 > 1,65685$ dengan taraf signifikan $0,008 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah *current ratio* berpengaruh negative signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek tersebut. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat kesamaan (margin of safety) suatu perusahaan (Kasmir 2014:134).

Rasio lancar bagi investor sangat penting karena kegagalan dalam membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak dapat diatasi maka akan mengalami kebangkrutan (Fahmi, 2013:128).

Munawir (2011:62) mengatakan:“Pemodal akan memperoleh Return Saham yang tinggi jika kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya juga tinggi”. Hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan Tamuunu (2015) dan I Gusti (2017) bahwa rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan.

2. Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,239 dan t_{tabel} sebesar 1,65685 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,239 > 1,65685$ dengan taraf signifikan $0,027 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah ROE berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Satrio (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata sari *et al.*(2019). Penelitian Ari *et al.*(2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri(2018) dan Untari *et al.*(2020).

3. Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,351 dan t_{tabel} sebesar 1,65685 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,351 < 1,65685$ dengan taraf signifikan $0,726 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya adalah ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018), Untari *et al.* (2020), Anwar dan Soedjatmiko (2020), Sari (2021) dan Pane *et al.*(2021).

4. Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,489 dan t_{tabel} sebesar 1,65685 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,489 > 1,65685$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah EPS berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estiasih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa EPS

berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata sari *et al.* (2019),Febrianti dan Nurhayati(2019),Ari *et al.* (2020) dan Sari (2021).

Alasan mengapa data di transformasikan yaitu :

Dilakukan LN karena secara statistik datanya tidak memenuhi uji asumsi seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan syarat masing masing (cth:harus <0,05) jadi datanya tidak memenuhi syarat,ada yang di atas 0,05.makanyanya datanya di transformasikan(ubah bentuk).jadi, LN kalau di olah datanya bisa memenuhi syarat.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel current ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,702 dan t_{tabel} sebesar 1,65685 yang berartibahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,2706 < 1,65685$ dengan taraf signifikan $0,008 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah current ratio berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Current ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didaya gunakan secara efektif.Sedangkan current ratio yang rendah relative lebih riskan,tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Hubungan current ratio terhadap harga saham Menurut Birgham (2014:135), Current Ratio merupakan salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan.Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dan sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jeany Clarensia *et.al.*(2011) menemukan Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,239 dan t_{tabel} sebesar 1,65685 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,239 > 1,65685$ dengan taraf signifikan $0,027 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah ROE berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam system pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,351 dan t_{tabel} sebesar 1,65685 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,351 < 1,65685$ dengan taraf signifikan $0,726 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya adalah ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

ROA yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan ROA terhadap harga saham adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mngubah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (hanafid dan halim) 2003.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,489 dan t_{tabel} sebesar 1,65685 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,489 > 1,65685$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah EPS berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena harga saham akan cenderung

naik. Peningkatan rasio EPS mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan laba setiap lembar sahamnya sehingga investor menganggap perusahaan mampu memberikan deviden per-lembar saham yang semakin besar pula.

Hubungan Eps terhadap harga saham Eps secara signifikan dapat memediasi hubungan antara Road an Harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t lebih besar dari pada t-table, berarti jika di absolutkan dapat diketahui bahwa nilai t-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *Current Ratio*, ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien secara Parsial

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
2. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
3. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
4. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.

b. Uji Koefisien secara Simultan

Current Ratio, ROE, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

c. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted r square* ini adalah sebesar 0,297 atau sebesar 29,7% yang artinya bahwa *current ratio*, ROE, ROA dan EPS menjelaskan variasi variabel harga saham sebesar 29,7% dan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini seperti NPM dan TATO.

Adapun saran dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu:

1. Bagi investor, tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian tertentu yang diharapkan. Untuk itu, investor harus memperhatikan tingkat laba perusahaan sehingga perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban finansialnya.

2. Bagi Universitas Prima Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dijadikan sebagai bahan untuk studi kepustakaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber wawasan untuk peneliti selanjutnya sehingga demikian akan menambah wawasan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitiannya.

REFERENSI

- Brigham, H. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate (Vol. Cetak VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSUPRESS.
- Hery. (2005). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Vols. Cetak Ke-14)*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada.
- Prasetyorini, B. F. (2013). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap adaptasi perusahaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 183-196.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhandayani, Evi. (2022). *Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020*. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2(1), 58.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. Jakarta: PT. Raja Gafinda Persada.
- Putu, Dina Arysta Dewi, Dan Suaryana, 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Price Book Value Terhadap Harga Saham*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Houston, J. F, Eugene D, dan Brigham. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas*. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.